

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi dapat disebut juga sebagai kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya. Kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa, yaitu: (1) kemampuan menyimak (*listening competence*); (2) kemampuan berbicara (*speaking competence*); (3) kemampuan membaca (*reading competence*); dan (4) kemampuan menulis (*writing competence*). Walaupun posisi kemampuan menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak penting, berarti, dan berperan seperti dalam pepatah dalam bahasa Inggris “*the last but not the least.*”

Keberadaan komunikasi tulis sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam berbahasa sangat dibutuhkan bagi setiap orang, terutama bagi kaum pelajar. Kegiatan ini tidak hanya diperlukan pada saat mengenyam pendidikan saja, melainkan lebih dari itu, bahwa menulis sangat penting untuk kehidupan sesudahnya, yakni kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, perlu kiranya sepanjang pembelajaran di sekolah mempertimbangkan aspek perkembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis. Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahkan, pada saat menempuh pendidikan tingkat SMP dan SMA, siswa diwajibkan menyusun karya tulis, makalah, maupun tugas akhir sebagai

syarat kelulusan. Tidak jarang pula dijumpai adanya ajang penggalan potensi kreativitas siswa melalui karya tulis siswa tingkat SMP dan SMA. Kondisi ini menunjukkan adanya posisi penting dari kegiatan menulis.

Menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, dan belajar serta berlatih dengan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian, wajar jika dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih kreatif, aktif, dan cerdas. Hal ini dapat terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang agak rumit, yaitu merakit paragraf.

Manusia dalam melakukan aktivitasnya memerlukan implementasi dari kemampuan menulis, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sering mengerjakan dan melaksanakan sesuatu dipandu oleh petunjuk tertulis agar aktivitas tersebut berjalan dengan baik. Ketentuan-ketentuan yang patut dituruti dalam membuat, menggunakan, dan melakukan sesuatu disebut dengan petunjuk. Menurut Tarigan (1986:113), petunjuk berarti ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Petunjuk dibagi atas petunjuk lisan dan petunjuk tertulis. Penulisan petunjuk yang baik akan memudahkan manusia atau pembaca dalam melakukan apa yang dicantumkan di dalamnya.

Pengintegrasian kompetensi menulis petunjuk untuk kelas VIII dalam kurikulum 2004 dan 2006 merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis petunjuk. Dalam

standar kompetensi menulis pada jenjang SMP kelas VIII terdapat Kompetensi Dasar (KD) 4.3; Menulis petunjuk melakukan sesuatu/penjelasan tentang cara membuat sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Indikator dan materi pokok tersebut dapat dikembangkan oleh guru untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis petunjuk.

Berdasarkan pengalaman penulis (masa PPL) ada indikasi bahwa kemampuan menulis petunjuk siswa masih rendah. Siswa belum mampu menyusun dan membuat tulisan (khususnya menulis petunjuk) dengan struktur yang baik dan benar, sistematika penulisan sering terbalik dan kurang logis, bahasanya belum efektif, kejelasan petunjuk masih kurang, serta ketidakefektifan kalimat, ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan ejaan. Faktor yang ditemukan peneliti di lapangan dan diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis petunjuk, yaitu: (1) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disebabkan oleh kurang merangsang dan kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya; (2) siswa kesulitan dalam menuangkan ide, terbatasnya kosakata, terbatasnya pengetahuan, dan pengalaman siswa, (3) minimnya koleksi buku tentang menulis, khususnya menulis petunjuk di perpustakaan (4) hasil tulisan siswa kurang variatif dan maksimal karena siswa membuat petunjuk berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta bukan hasil menemukan sendiri pengalaman belajar di kelas.

Membuat petunjuk tertulis ternyata dianggap sukar oleh siswa. Hal ini dapat peneliti lihat dari hasil penulisan petunjuk yang kurang kreatif dan cenderung sama dengan hasil penulisan petunjuk siswa lain, walaupun sudah diberikan kebebasan dalam tema penulisan. Selain itu, bahan pembelajaran yang dikembangkan lebih banyak bersifat teoretis sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa. Masih ada sebagian besar siswa dalam membuat petunjuk tertulis masih meniru hasil pekerjaan siswa lain. Hampir semua kalimat yang dituangkan dalam petunjuk tertulis, sama. Dengan kata lain, isi petunjuk sama. Hal ini mungkin dikarenakan ketika pembelajaran menulis petunjuk, guru kurang memantau kondisi siswa yang sebenarnya, dan malah guru cenderung meninggalkan ruang kelas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang menganggap serius mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil yang mereka peroleh pun kurang maksimal karena siswa membuat petunjuk berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, bukan hasil menemukan sendiri berdasarkan pengalaman belajar di kelas.

Kesulitan siswa melakukan aktivitas menulis petunjuk di sekolah maupun kekurangtepatan guru memilih teknik pembelajaran menulis petunjuk menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah menjadikan menulis sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Merupakan hal sangat mungkin apabila pelajaran menulis menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa.

Ketidakmampuan guru dalam menerapkan teknik pembelajaran merupakan bagian dari faktor penyebab ketidakberhasilan siswa memiliki

keterampilan menulis. Bahkan sangat dimungkinkan bahwa pelajaran menulis menjadi hal yang ditakuti atau dianggap membosankan bagi siswa karena cara mengajar guru yang tidak menarik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu diupayakan penggunaan teknik pembelajaran secara efektif, inovatif, dan kreatif. Berhubung teknik pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya, guru harus selektif dalam memilih dan menggunakannya. Teknik yang efektif untuk pengajaran materi tertentu, belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lainnya, sebab setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Begitu pula dalam pembelajaran menulis petunjuk, guru harus dapat memilih dan menggunakan teknik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga benar-benar kehadiran teknik pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru dituntut harus memiliki kepiawaian memilih dan memanfaatkan teknik pembelajaran, termasuk teknik pembelajaran menulis petunjuk. Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis petunjuk. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *finger painting* dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas dengan jari atau dengan telapak tangan (Salim dalam Wibawa, 2008:8).

Finger painting merupakan kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggunakan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan

secara bebas di atas bidang gambar. Menurut penulis, teknik *finger painting* sangat efektif untuk diterapkan karena dapat digunakan siswa untuk menghubungkan kemampuan dan daya khayal (imajinasi) mereka sehingga dapat memusatkan perhatian mereka terhadap suatu tugas yang dihadapi. Teknik ini dapat memudahkan siswa dalam menuliskan petunjuk-petunjuk atas apa yang baru saja mereka buat dan alami sendiri, mencatat pemikiran, dan kesimpulan pribadi dari kegiatan yang mereka lakukan.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis petunjuk sudah pernah dilakukan oleh Rahayu (2007), “Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui *The Real Things Media* dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan pada Siswa Kelas VIII-E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes tahun Ajaran 2006/2007”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *The Real Things Media* merupakan sebuah media yang dapat memberikan hasil belajar yang cukup baik dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Yuniarti (2011) juga melakukan penelitian menulis petunjuk dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Paikem melalui Media Permainan Origami pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tanjungrejo Kudus”. Hasil penelitian ini yaitu pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,65. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,45. Terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis petunjuk sebesar 5,8 poin atau 9,11%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,14. Jadi peningkatan keterampilan menulis petunjuk dari prasiklus ke siklus II adalah 16,49 poin atau 25,9% dan dari siklus I sampai siklus II adalah 10,69 poin atau

15,39%. Peningkatan keterampilan menulis petunjuk ini diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas kelas IV SD Negeri 01 Tanjungrejo Kudus yang berubah ke arah yang positif. Pada siklus II siswa terlihat lebih tertarik, lebih aktif, dan makin bersemangat mengikuti pembelajaran terhadap pendekatan yang digunakan guru.

Kedua hasil penelitian tersebut menyatakan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan bobot hasil belajar yang maksimal sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menulis petunjuk dengan menerapkan teknik *finger painting*. Karena pada dasarnya *finger painting* dengan origami memiliki kesamaan yaitu sebuah kegiatan belajar seni berupa kreativitas yang mampu membuat siswa merasa senang dengan bobot hasil belajar yang maksimal. Selain itu, peneliti berasumsi bahwa kegiatan melukis atau menggambar sudah dipelajari siswa dari jenjang TK sampai SD, sehingga pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa untuk melaksanakan teknik *finger painting* dalam pembelajaran menulis petunjuk. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik *Finger Painting* dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teluk Dalam Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa belum mampu menyusun dan membuat tulisan (khususnya menulis petunjuk) dengan struktur yang baik

dan benar, sistematika penulisan sering terbalik dan kurang logis, bahasanya belum efektif, kejelasan petunjuk masih kurang, serta ketidakefektifan kalimat, ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan ejaan. Hal ini terjadi karena siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menulis petunjuk, di antaranya kesulitan dalam menuangkan ide, terbatasnya kosakata, terbatasnya pengetahuan, dan terbatasnya pengalaman siswa.

2. Minimnya koleksi buku tentang menulis, khususnya menulis petunjuk di perpustakaan.
3. Hasil tulisan siswa kurang variatif dan maksimal karena siswa membuat petunjuk berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta bukan hasil menemukan sendiri pengalaman belajar di kelas.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disebabkan oleh kurang merangsang dan kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian menulis petunjuk pada identifikasi masalah nomor 1 dengan fokus pada ketepatan tata urutan petunjuk, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan ketepatan pilihan kata/diksi yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk dapat

dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik pembelajaran. Di dalam penelitian ini, teknik pembelajaran yang akan diterapkan adalah teknik *finger painting*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis petunjuk siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*?

Masalah ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana ketepatan tata urutan petunjuk yang ditulis siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*?
 - 2) Bagaimana keefektifan kalimat petunjuk yang ditulis siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*?
 - 3) Bagaimana ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam petunjuk yang ditulis siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*?
 - 4) Bagaimana ketepatan penggunaan pilihan kata/diksi dalam petunjuk yang ditulis siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis petunjuk sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis petunjuk siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*.

Hasil belajar menulis petunjuk ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) untuk mendeskripsikan ketepatan tata urutan petunjuk yang ditulis siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*
- 2) untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*
- 3) untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*
- 4) untuk mendeskripsikan ketepatan penggunaan pilihan kata/diksi dalam petunjuk yang ditulis siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*.

2. untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis petunjuk sebelum dan sesudah penerapan teknik *finger painting*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru tentang teknik *finger painting*
2. sebagai bahan masukan bagi guru, terutama bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam memilih dan mempergunakan teknik pembelajaran
3. untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis petunjuk.

